



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah suatu sistem yang mengorganisir pengumpulan, pengolahan, pengelolaan, dan pelaporan informasi sehingga organisasi dapat mencapai sasaran dan tujuan organisasi (Romney dan Steinbart, 2012). Hall (2008), mendefinisikan sistem informasi sebagai serangkaian prosedur untuk mengumpulkan data, memproses data menjadi suatu informasi dan mendistribusikan data ke pengguna. Dalam suatu organisasi, sistem informasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Sistem ini menyimpan, mengambil, mengubah, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem lainnya (Al-Jufri, 2011). Romney dan Steinbart (2012), akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan informasi, pengukuran, dan komunikasi. Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan (Kieso *et al.*, 2011).

Berdasarkan definisi dari sistem informasi dan akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data untuk

menghasilkan informasi untuk dasar pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2012). Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, untuk dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan (Bodnar dan Hopwood, 2005 dalam Ronaldi, 2012). Sistem informasi akuntansi merupakan sub-sistem dari sistem informasi yang melakukan proses transaksi finansial (Hall, 2008). Jika perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang baik, perusahaan tidak dapat menyediakan informasi yang baik untuk para pengambil keputusan di perusahaan tersebut (McLeod dan Schell, 2001 dalam Istianingsih dan Wijanto, 2008:a). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki enam komponen (Romney dan Steinbart, 2012), yaitu:

1. Manusia (*user*) yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi penggunaan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. Data mengenai perusahaan dan aktivitas bisnisnya.
4. *Software* yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.
6. Pengendalian internal dan ukuran keamanan yang melindungi data SIA.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hall (2008)

menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendukung operasi sehari-hari yang dilakukan oleh perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas para karyawan dalam melakukan pencatatan transaksi terkait operasi perusahaan sehari-hari yang dilakukan secara rutin.
2. Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen. Dalam hal ini manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengatur sumber daya yang ada pada perusahaan dan membuat laporan keuangan untuk memenuhi kewajiban kepada para *stakeholder*.
3. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh manajemen. Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi sesuai yang dibutuhkan oleh manajemen untuk kepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Software Akuntansi

Software adalah seperangkat perintah yang mengatakan kepada komputer apa yang harus dilakukan dan cara melakukannya (Shelly *et al.*, 2007). Rama dan Jones (2006) dan Turban *et al.* (2008) dalam Tjakrawala dan Cahyo (2010), *software* akuntansi bermakna serangkaian program komputer yang tersedia secara komersial dan berfungsi memberikan instruksi kepada komputer untuk melakukan pemrosesan data, dalam hal ini, untuk melakukan pengolahan data-data akuntansi. Menurut Arifin (2001), untuk mendapatkan *software* yang

digunakan untuk olah data akuntansi dalam perusahaan, dapat dilakukan melalui salah satu cara berikut ini:

1. Membuat dan membangun sendiri program yang dibutuhkan. Perusahaan dapat membuat program sendiri dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia, perusahaan memiliki pertimbangan bahwa karyawan perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai proses bisnis perusahaan daripada pihak luar. Oleh karena itu, program dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan dapat menghemat biaya pembuatan program.
2. Memesan program ke pihak luar yang professional. Perusahaan dapat membuat program dengan cara memesan dari pihak lain yang dapat diandalkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, biaya untuk pembuatan program menjadi lebih mahal dan jika terdapat perubahan kebutuhan harus mengeluarkan biaya tambahan.
3. Menyewa jasa dan program dari konsultan. Perusahaan dapat menyewa program dan jasa dari konsultan. Karena menyewa jasa dari konsultan maka proses olah data biasanya ditangani oleh tenaga yang professional dengan program yang dapat diandalkan. Namun, jika terjadi masalah pada program atau proses pengolahan datanya, perusahaan tidak dapat memperbaiki sendiri dan tergantung pada konsultan.
4. Membeli program akuntansi standar. Program ini biasanya dibuat oleh tenaga yang professional, telah dijalani uji coba yang cukup dan selalu dikembangkan yang ditandai dari seri program tersebut. Program ini

biasanya relative lebih mudah untuk dijalankan dan diperoleh dengan mudah. Namun, tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2.3 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Baroudi *et al.* (1986) dan Montazemi (1988) dalam Istianingsih dan Wijanto (2008:a) menyatakan bahwa penggunaan sistem dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan sistem. Penggunaan sistem merupakan usaha manusia dalam menggunakan sistem informasi (Seddon, 1997). Tjakrawala dan Cahyo (2010) berpendapat bahwa penggunaan sistem sebagai penggunaan sistem informasi akuntansi oleh pengguna atas kesadaran dan keinginannya sendiri. Penggunaan sistem informasi akuntansi sendiri harus dibedakan antara penggunaan sistem informasi akuntansi karena suatu kewajiban (*mandatory*) atau penggunaan sistem informasi akuntansi secara sukarela (Radityo dan Zulaikha, 2007). Penggunaan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mempersingkat dan mempercepat pengolahan data menjadi sebuah laporan keuangan yang akurat dan relevan (Tananjaya, 2012). Jika pengguna merasa puas terhadap aplikasi yang digunakan maka pengguna akan menggunakan kembali aplikasi pada masa yang akan datang (McGill *et al.*, 2003).

Penggunaan sistem informasi berkaitan dengan pengguna sistem informasi. Pengguna sistem informasi adalah semua orang yang menggunakan sistem informasi dan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi (O'Brien dan Marakas, 2009). Pengguna sistem informasi dibagi menjadi dua (Nickerson, 2001 dalam Sulaiman, 2006), yaitu :

- a. Pengguna langsung (*Direct User*) yaitu pengguna yang berhubungan secara langsung dengan aplikasi sistem informasi seperti dalam hal penginputan data dan melakukan evaluasi laporan dari hasil aplikasi sistem informasi.
- b. Pengguna tidak langsung (*Indirect User*) adalah pengguna yang secara tidak langsung berhubungan dengan aplikasi sistem informasi seperti beberapa manajer yang meminta laporan dari bawahannya yang dicetak pada kertas yang dihasilkan dari aplikasi sistem informasi.

2.4 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi yang berfokus pada kinerja sistem dalam menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 1992 dalam Radityo dan Zulaika, 2007). Kualitas sistem merupakan karakteristik informasi yang melekat pada sistem informasi itu sendiri (Peter *et al.*, 2008). Menurut DeLone dan McLean (2003), kualitas sistem dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan secara teknikal. Kesuksesan secara teknikal terkait dengan akurasi dan efisiensi dari suatu sistem dalam menghasilkan suatu informasi.

Ukuran kepuasan pemakai pada sistem komputer dicerminkan kualitas sistem yang dimiliki (Guimares, 1992 dan Yoon, 1995 dalam Istianingsih dan Wijanto, 2008:a). Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Kualitas

sistem informasi yang baik berdampak pada kualitas informasi yang berupa laporan keuangan bertujuan memberitahukan kepada pemakai informasi mengenai keadaan keuangan dan perkembangan perusahaan (Tananjaya, 2012). Kualitas sistem berkaitan dengan kinerja dari suatu sistem informasi (Saleh *et al.*, 2012). Karakteristik sistem informasi akuntansi yang berkualitas (Santoso *et al.*, 2007), yaitu:

- a. *Reliability* (keandalan) merupakan kemampuan sistem informasi akuntansi untuk terus beroperasi tanpa mengalami gangguan (*error*) dalam jangka waktu yang lama.
- b. Fleksibilitas, berkaitan dengan seberapa mudah sistem untuk dimodifikasi dengan menambah atau menghapus komponen.
- c. Fungsionalitas berkaitan dengan kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan perusahaan.
- d. *Ease of use* (kemudahan penggunaan), berkaitan dengan kemudahan sistem informasi akuntansi untuk dipahami dan digunakan.
- e. Kecepatan Akses, berkaitan dengan kecepatan sistem informasi akuntansi untuk merespon secara optimal terkait permintaan akan informasi.

2.5 Kualitas Informasi Akuntansi

Data merupakan kumpulan fakta yang mungkin diproses atau tidak dan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pengguna. Informasi dapat terjadi jika pengguna melakukan pemrosesan data. Informasi yang dihasilkan bermanfaat untuk membantu pengguna dalam menyelesaikan masalah, mengurangi

ketidakpastian, dan membuat keputusan (Hall, 2008). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna.

Kualitas informasi merupakan kualitas dari *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang digunakan (DeLone dan McLean, 1992 dalam Istianingsih dan Wijanto, 2008:a). Romi (2013), kualitas informasi merupakan sejauh mana informasi yang disajikan dapat bermanfaat bagi kebutuhan perusahaan. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa suatu fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bodnar, 2003 dalam Rahmi, 2013). Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (Istianingsih dan Wijanto, 2008:b). Karakteristik informasi yang berkualitas menurut Romney dan Steinbart (2012), yaitu:

- a. Relevan. Suatu informasi mampu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, dan mengkonfirmasi dan memperbaiki ekspektasi sebelumnya.
- b. Andal. Suatu informasi harus bebas dari kesalahan dan akurat dalam penyajiannya pada suatu aktivitas organisasi.
- c. Lengkap. Dalam informasi tidak menghilangkan aspek penting yang merupakan dasar masalah atau aktivitas yang diukurnya.
- d. Tepat Waktu. Informasi diberikan pada saat diperlukan untuk membuat suatu keputusan.

- e. Dapat dipahami. Informasi disajikan dalam bentuk atau format yang jelas dan dapat digunakan dengan mudah.
- f. Dapat diverifikasi. Informasi dapat diverifikasi oleh dua orang yang memiliki pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan akan menghasilkan informasi yang sama.
- g. Mudah diakses. Informasi tersedia saat dibutuhkan oleh pengguna dan tersedia dalam format sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2.6 Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat merupakan sejauh mana dampak dari penggunaan sistem informasi akuntansi yang mungkin akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja. Pengguna sistem akan memiliki niat untuk menggunakan sistem informasi jika merasa sistem informasi bermanfaat dan mudah digunakan (Jogiyanto, 2007). Tananjaya (2012) menyatakan bahwa persepsi manfaat berhubungan dengan keyakinan dan perilaku pengguna sistem. Hal ini didukung oleh penelitian Davis (1989) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem. Maka, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka sistem informasi akan digunakan. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka sistem informasi tidak akan digunakan (Santoso, 2010). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur bahwa suatu sistem informasi bermanfaat bagi pengguna (Davis, 1989) yaitu:

1. Sistem informasi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih cepat.

2. Sistem informasi dapat meningkatkan produktivitas.
3. Sistem informasi dapat meningkatkan kinerja pengguna.
4. Sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas.
5. Sistem informasi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah.
6. Sistem informasi bermanfaat.

2.7 Kepuasan Pengguna Akhir

Kepuasan pengguna akhir merupakan respon atau sikap pengguna terhadap interaksi sistem dan penggunaan *output* sistem sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal (Fendini *et al.*, 2013). Kepuasan pengguna akhir merupakan respon pengguna atas penggunaan informasi dari suatu sistem informasi (Romi, 2013). Zunaidi *et al.* (2011) mendefinisikan kepuasan pengguna merupakan seberapa jauh pengguna percaya pada suatu sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Kepuasan pengguna menggambarkan keselarasan antara harapan dan hasil yang diperoleh dari adanya suatu sistem informasi. Kepuasan pengguna merupakan sikap pengguna yang berinteraksi secara langsung dengan sistem informasi sehingga membuat pengguna merasa sistem yang digunakan bermanfaat secara optimal (Dolls dan Torkzadeh, 1988 dalam Istiningsih dan Utami, 2009).

Jika kinerja sistem memenuhi ekspektasi pengguna maka tingkat kepuasan pengguna akan tinggi, sedangkan jika kinerja sistem tidak memenuhi ekspektasi pengguna maka tingkat kepuasan pengguna akan rendah (Kotler, 2002 dalam Sulaiman, 2006). Pengguna yang puas akan memiliki

kinerja yang lebih baik daripada pengguna yang tidak puas terhadap sistem dan apabila sistem informasi membantu pengguna untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik maka sistem tersebut dikatakan sukses (Ditsa dan McGregor, 1997 dalam Widuri, 2010).

2.8 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.8.1 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir

Kualitas sistem informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi (Peter *et al.*, 2008). Kepuasan pengguna akhir merupakan respon atau sikap pengguna terhadap interaksi sistem dan penggunaan *output* sistem sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal (Fendini *et al.*, 2013). Ukuran kepuasan pemakai pada sistem komputer dicerminkan kualitas sistem yang dimiliki (Guimares, 1992 dan Yoon, 1995 dalam Istianingsih dan Wijanto, 2008:a). Semakin berkualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh pengguna, maka akan semakin meningkatkan rasa puas terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hal ini didukung oleh pernyataan Istianingsih dan Utami (2009) bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi yang digunakan, diprediksi akan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat kepuasan pengguna akhir sistem informasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Radityo dan Zulaikha (2007) menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Namun, dalam penelitian Istianingsih dan Wijanto (2008:b) menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna akhir. Tjakrawala dan Cahyo (2010) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna akhir. Penelitian Romi (2013) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

Ha₁: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Akhir.

2.8.2 Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir

Kualitas informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari hasil atau *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi (Peter *et al.*, 2008). Jika informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi berkualitas, maka akan meningkatkan kepuasan pengguna. Hal ini dapat terjadi apabila informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Istianingsih dan Wijayanto (2008:b), menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai.

Penelitian yang dilakukan oleh Radityo dan Zulaikha (2007) menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Namun, dalam penelitian Istianingsih dan Wijanto (2008:b) menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Istianingsih dan Utami (2009), Saleh *et al.* (2012) dan Romi (2013) juga menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

Ha₂: Kualitas Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Akhir.

2.8.3 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Kepuasan Pengguna Akhir

Persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Santoso, 2010). Persepsi manfaat berkaitan dengan manfaat dari penggunaan sistem informasi akuntansi dan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Jika pengguna merasakan manfaat dari penggunaan sistem informasi akuntansi dan informasi yang dihasilkan, maka akan meningkatkan kepuasan pengguna. Semakin tinggi tingkat persepsi manfaat, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna akhir perangkat lunak akuntansi, menurut persepsi mereka (Istianingsih dan Wijanto, 2008:b).

Penelitian Seddon (1997) menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian dari Istianingsih dan Wijanto (2008:a) juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna akhir. Istianingsih dan Wijanto (2008:b) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi manfaat dan kepuasan pengguna akhir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

Ha₃: Persepsi Manfaat memiliki pengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Akhir.

2.8.4 Pengaruh Kepuasan Pengguna Akhir terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan sistem merupakan penggunaan *software* akuntansi oleh pengguna akhir atas kesadaran dan keinginan sendiri (Tjakrawala dan Cahyo, 2010). Penggunaan sistem juga dapat didefinisikan sejauh mana pengguna akhir menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi (Romi, 2013). Jika pengguna merasa puas terhadap aplikasi yang digunakan, maka pengguna akan lebih sering menggunakan aplikasi tersebut dimasa yang akan datang (McGill dan Hobbs, 2003). Semakin tinggi tingkat kepuasan pemakai terhadap perangkat lunak akuntansi yang digunakan, semakin tinggi tingkat

penggunaan perangkat lunak tersebut (Istianingsih dan Wijanto, 2008:a).

Penelitian McGill dan Hobbs (2003) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Tjakrawala dan Cahyo (2010) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna akhir memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penggunaan sistem. Sedangkan, Istianingsih dan Wijanto (2008:a) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna akhir tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

Ha₄: Kepuasan Pengguna Akhir memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

2.8.5 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kepuasan Pengguna Akhir sebagai Variable Intervening

Kemudahan penggunaan sistem merupakan karakteristik kualitas sistem. Semakin mudah sistem informasi akuntansi untuk digunakan, maka akan meningkatkan motivasi pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, semakin berkualitas sistem informasi akuntansi akan meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi. Jogiyanto (2007), jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan

menggunakannya. Penelitian Romi (2013) yang menyatakan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem.

Guimaraes, Igbaria, dan Lu (1992); Yoon, Guimaraes, dan O'Neal, (1995), dalam Istianingsih dan Utami (2009), menyatakan ukuran kepuasan pemakai pada sistem komputer dicerminkan oleh kualitas sistem yang dimiliki. Semakin tinggi kualitas sistem informasi yang digunakan, diprediksi akan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat kepuasan pengguna akhir sistem informasi tersebut (Istianingsih dan Wijanto, 2008:a). Penelitian yang dilakukan oleh Radityo dan Zulaikha (2007) menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pengguna. Namun, dalam penelitian Istianingsih dan Wijanto (2008:a) menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna akhir.

Semakin berkualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan maka akan menimbulkan rasa puas pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna dapat dilihat dari meningkatnya motivasi pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Kepuasan Pengguna Akhir di dalam suatu pengimplementasian *software* akuntansi, akan meningkatkan niat penggunaan atas *software* (Tjakrawala dan Cahyo, 2010). McGill dan Hobbs (2003) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh

terhadap penggunaan sistem. Adanya pengaruh positif signifikan antara kepuasan pengguna dengan penggunaan sistem (Romi, 2013).

Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

Ha₅: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi melalui Kepuasan Pengguna akhir.

2.8.6 Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kepuasan Pengguna Akhir sebagai Variable Intervening

Semakin berkualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan motivasi pengguna dalam menggunakan sistem. Hal ini terjadi karena informasi yang dihasilkan dinilai dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Tjakrawala dan Cahyo (2010), kualitas informasi dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan niat penggunaan sistem. Romi (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem. Subchan *et al.* (2013) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap penggunaan sistem.

Kualitas informasi juga dipengaruhi oleh kepuasan pengguna. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone

dan McLean, 1992 dalam Istianingsih dan Wijayanto, 2008:a). Penelitian yang dilakukan oleh Radityo dan Zulaikha (2007) menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pengguna. Namun, dalam penelitian Istianingsih dan Wijanto (2008:a) menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna.

Semakin berkualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi maka akan menimbulkan rasa puas pengguna terhadap informasi. Kepuasan pengguna dapat dilihat dari meningkatnya motivasi pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Jika pengguna merasa puas terhadap informasi yang dihasilkan maka pengguna akan semakin termotivasi untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

Ha₆: Kualitas Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi melalui Kepuasan Pengguna Akhir.

2.8.7 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kepuasan Pengguna Akhir Sebagai Variabel Intervening

Persepsi manfaat berhubungan dengan keyakinan dan perilaku pemakai sistem (Tananjaya, 2012). Semakin yakin pengguna terhadap

sistem informasi akuntansi yang digunakan dan informasi yang dihasilkan, maka pengguna cenderung untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Thompson *et al.* (1991) dalam Handayani (2007) yang mengungkapkan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan minat individu untuk menggunakan sistem informasi dalam melakukan pekerjaannya. Jogianto (2007), jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Firmawan dan Marsono (2009) menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh secara positif signifikan terhadap penggunaan sistem.

Jika sistem informasi akuntansi yang digunakan berkualitas dan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, maka sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pengguna. Semakin banyak manfaat yang dirasakan pengguna akan membuat pengguna merasa puas. Dalam Istianingsih dan Wijanto (2008:a) menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh yang positif signifikan antara persepsi manfaat dengan kepuasan pengguna. Seddon dan Kiew (1996), menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara persepsi manfaat dengan kepuasan pengguna.

Meningkatnya keyakinan pengguna terhadap manfaat sistem informasi akuntansi yang digunakan dan informasi yang dihasilkannya, akan meningkatkan kepuasan pengguna. Peningkatan kepuasan pengguna akan berdampak pada peningkatan motivasi pengguna dalam penggunaan sistem. Dalam penelitian Istianingsih dan Wijanto (2008:b), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan pemakai terhadap perangkat lunak akuntansi yang digunakan, semakin tinggi tingkat penggunaan perangkat lunak tersebut. Penelitian Tjakrawala dan Cahyo (2010), Romi (2013) dan McGill dan Hobbs (2003) juga membuktikan bahwa kepuasan pengguna akhir memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

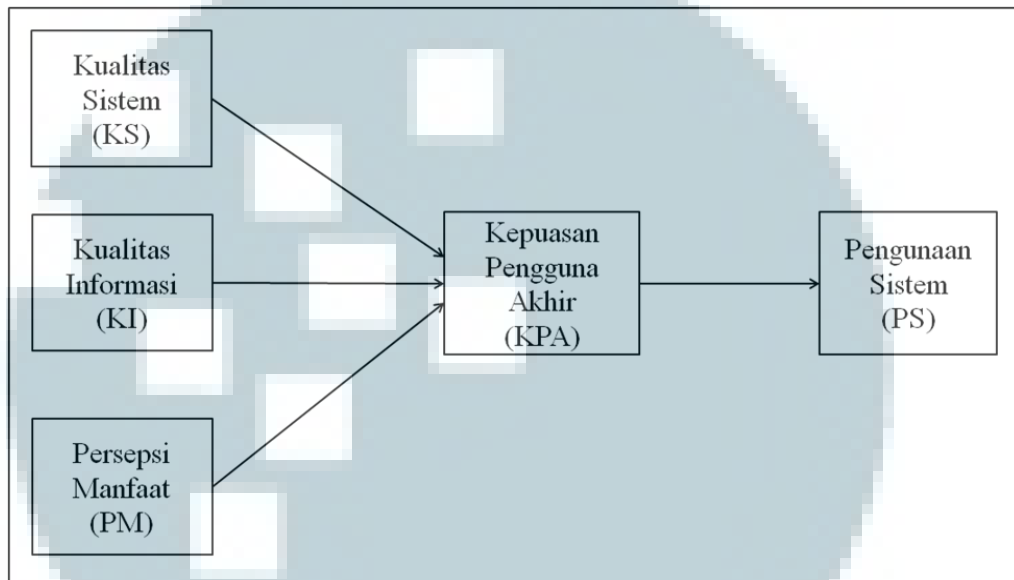
Ha₇: Persepsi Manfaat memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi melalui Kepuasan Pengguna Akhir.

UMMN

2.9 Model Penelitian

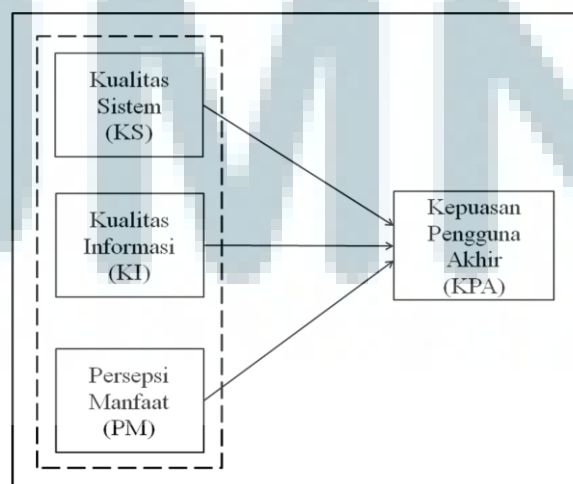
Model penelitian dari penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Model Penelitian

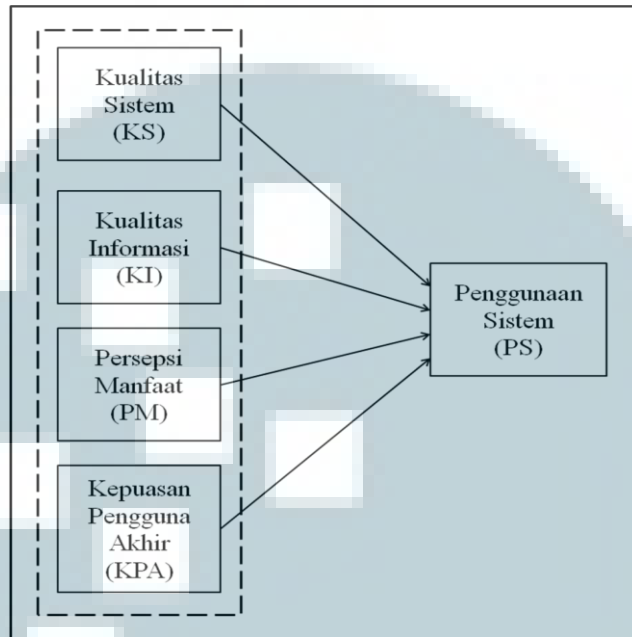


Menurut Sarjono dan Winda (2011) dan Ghozali (2011), model dengan satu variabel intervening dan satu variabel dependen harus dibagi dalam 2 persamaan sub-struktural sebagai berikut:

Gambar 2.2
Model Penelitian Persamaan Sub-struktural 1



Gambar 2.3
Model Penelitian Persamaan Sub-struktural 2



U M M N